

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perairan Indonesia memiliki potensi perikanan yang cukup besar yang perlu diketahui potensinya dan cara-cara untuk mengelola atau membudidayakannya. Potensi perairan di Indonesia salah satunya adalah teripang atau mentimun laut. Indonesia dengan kondisi wilayah pantainya yang luas mempunyai potensi yang cukup besar sebagai pemasok teripang (Winanto dkk, 1994). Teripang memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi dan banyak dimanfaatkan dengan pengolahan tertentu sebagai bahan makanan dengan kandungan gizi yang cukup tinggi. Teripang di dalam dunia perdagangan telah dapat mengisi pasaran internasional sebagai salah satu hasil perikanan, disamping udang dan ikan.

Teripang merupakan salah satu organisme makrozoobenthos yang dapat ditemukan hampir di seluruh perairan pantai, mulai daerah pasang surut yang dangkal sampai perairan yang dalam. Menurut Clark dan Rowe (1971), ada sekitar 53 jenis teripang yang termasuk genus *Holothuria*, *Actinophyga*, *Bohadschia*, *Labiodemus*, *Thelonata* dan *Stichopus* terdapat di perairan Indonesia dan sekitarnya. Dari hasil penelitian Hartati dkk (1996) di perairan Kepulauan Karimunjawa ditemukan beberapa jenis teripang yang termasuk dalam 3 genus dari famili Holothuroidea dan 1 genus dari famili Stichopodidae. Friese (1973) menyatakan bahwa teripang terdapat di daerah pasang surut sampai daerah dengan kedalaman besar. Jenis teripang yang bernilai ekonomi penting biasanya menempati dasar goba ('lagoon') atau di luar tubir

(‘outer reef’) dengan kedalaman 5 sampai 30 m. Jenis-jenis teripang yang bernilai ekonomi sedang dan rendah menempati daerah yang lebih dangkal seperti padang lamun, daerah pertumbuhan algae dan daerah rataan terumbu (‘reef flat’) dengan kedalaman kurang dari 2 m (Aziz, 1987).

Kepulauan Karimunjawa dan perairan di sekitarnya telah ditentukan sebagai Taman Nasional Laut pada tahun 1988 (SK Menteri Kehutanan N0.161/Menhut-II/1988). Hal ini antara lain disebabkan karena Kepulauan Karimunjawa memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang dilindungi, khususnya fauna laut (Whitten dkk, 1999). Pulau Cemara Kecil dan Pulau Karimunjawa merupakan bagian dari Taman Nasional Laut Kepulauan Karimunjawa yang terletak dalam wilayah Kabupaten Jepara.

Berdasarkan Rencana Induk Taman Nasional Laut Karimunjawa, Pulau Cemara Kecil merupakan pulau kecil dengan gugusan terumbu karang yang tidak berpenghuni dan relatif jauh dari aktifitas manusia dan ditetapkan sebagai zona perlindungan. Pulau Karimunjawa merupakan pulau terbesar di antara gugusan kepulauan Karimunjawa dan banyak terdapat pemukiman penduduk serta aktifitasnya dipantai maka pulau ini termasuk dalam zona pemanfaatan.

Perairan pantai Pulau cemara Kecil (zona perlindungan) dan Karimunjawa (zona pemanfaatan) merupakan perairan terumbu karang yang memiliki berbagai habitat yang baik bagi kehidupan teripang. Dengan adanya perbedaan zonasi dari dua pulau tersebut dan perbedaan fungsi zonasi di dalamnya maka diperkirakan akan mempengaruhi habitat teripang yang ada di kedua pulau tersebut sehingga akan menyebabkan adanya perbedaan distribusi serta kelimpahan teripang. Adanya

perbedaan fungsi yang berlaku pada dua pulau tersebut maka akan terdapat kepentingan yang berbeda pula. Pada Pulau Cemara Kecil yang termasuk dalam zona perlindungan, segala aktifitas yang ada harus mendukung fungsi dari zonasi tersebut demikian pula halnya pada Pulau Karimunjawa. Berdasarkan hal tersebut di atas maka segala bentuk aktifitas maupun perlakuan yang ada yang mendukung fungsi zonasi dari dua pulau tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi keberadaan teripang baik distribusi maupun kelimpahannya.

## **1.2. Permasalahan**

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dari permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimanakah kelimpahan dari jenis-jenis teripang pada tiap lokasi/habitat di perairan pantai Kepulauan Karimunjawa khususnya Pulau Cemara Kecil dan Karimunjawa
2. Bagaimanakah pola distribusi teripang pada tiap lokasi/habitat di perairan pantai Kepulauan Karimunjawa khususnya Pulau Cemara Kecil dan Karimunjawa
3. Adakah hubungan antara faktor fisik kimia perairan pantai Kepulauan Karimunjawa khususnya Pulau Cemara Kecil dan Karimunjawa terhadap jumlah individu teripang pada kedua pulau tersebut.

### 1.3. Tujuan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui jumlah jenis, jumlah individu serta kelimpahan teripang pada tiap lokasi/habitat di perairan pantai Kepulauan Karimunjawa khususnya Pulau Cemara Kecil dan Karimunjawa
2. Mengetahui pola distribusi teripang pada tiap lokasi/habitat di perairan pantai Kepulauan Karimunjawa khususnya Pulau Cemara Kecil dan Karimunjawa
3. Mengetahui hubungan antara faktor fisika kimia perairan terhadap jumlah individu teripang di Kepulauan Karimunjawa khususnya Pulau Cemara Kecil dan Karimunjawa

### 1.4. Manfaat

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain memberikan informasi tentang distribusi dan kelimpahan teripang di perairan pantai Pulau Karimunjawa dan Pulau Cemara Kecil. Selain itu diharapkan pula dapat menunjang keberhasilan dalam upaya pengelolaan Taman Nasional Laut Karimunjawa sebagai wilayah konservasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya teripang, khususnya yang ada di sekitar perairan pantai Pulau Cemara Kecil dan Karimunjawa.